

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI

IBNU JABAR

Kepala SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri
ibnujabar103@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tentang peningkatan Hasil Belajar PKn melalui pembelajaran Kooperatif Jigsaw kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Tahun 2016 bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Rendahnya hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV semester I yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2016. Sumber data penelitian terdiri dari lembar observasi hasil kerja kelompok dan lembar hasil belajar / prestasi siswa, pelaksanaannya peneliti dibantu oleh 1 orang observer. Hasil observasi menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw terjadi peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa. Hal ini terlihat dari tiga variabel yang diamati selama 3 siklus, untuk variabel pertama aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran rata-rata dari siklus I sampai siklus 3 sudah baik. Aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai III mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I aktivitas amat baik mencapai 14% dan 21% aktivitas baik mencapai 39% dan 54%, dan aktivitas cukup mencapai 47% dan 25%. Pada siklus II aktivitas siswa amat baik sebesar 28% dan 22%. Aktivitas baik sebesar 62% dan 68%, dan aktivitas cukup sebesar 10% dan 10%. Pada siklus III pertemuan I dan II aktivitas amat baik sebesar 22% dan 23%, aktivitas baik sebesar 72% dan 75%, dan aktivitas cukup 6% dan 2%. Hasil kerja kelompok siswa dari siklus I sampai III mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 hasil kerja kelompok siswa amat baik belum ada dan 2%, kategori baik sebesar 19% dan 50%, dan kategori cukup 38% dan 35%, kategori kurang 40% dan 11% serta kategori sangat kurang sebesar 3% dan 2%. Pada siklus II pertemuan I dan 2 kategori amat baik sebesar 5% dan 6%, kategori baik ada 64% dan 68%, kategori cukup sebesar 23% dan 19%, kategori kurang 8% dan 7% dan kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus III pertemua 1 dan 2 kategori amat baik 7% dan 7%, kategori baik 72% dan 76% kategori cukup 17% dan 14%. Hasil belajar PKn siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1, 2, yaitu ketuntasan belajar sebesar 70% dan 75%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 80% dan 85% dan pada siklus III pertemuan 1 dan 2 mencapai 90% dan 100%. Hal ini menunjukkan melalui model pembelajaran kooperatif

jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV semester I SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Kata kunci : Hasil Belajar, Kooperatif Jigsaw

PENDAHULUAN

Derasnya arus globalisasi sangat perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan oleh semua *stake holder* yang ada untuk menumbuhkan semangat pembangunan. Peran pendidikan semakin besar untuk mempersiapkan manusia seutuhnya. Dalam hal ini sekolah adalah lembaga fomal yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk melaksanakan pembelajaran.

Belajar B.R.Hergenhahn (2008:2) adalah mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi. Pilar-pilar pembelajaran sebagai dasar pendidikan menurut menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural*) yaitu *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together. Learning to know* juga berarti *learning to learn*, belajar untuk memperoleh pengetahuan dan untuk melakukan pembelajaran.

Selanjutnya, *learning to do* menuntut penguasaan kompetensi yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup dalam berbagai keadaan yang berhubungan dengan situasi yang berbeda-beda, belajar bekerja, bekerja sama dalam tim, dan belajar menghadapi situasi tak terduga. *Learning to be*, yaitu belajar untuk mengaktualisasikan diri sebagai

individu mandiri dengan kepribadian yang memiliki timbangan (*judgment*) dan tanggung jawab pribadi (*personal responsibility*) untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan *learning to live together* adalah mendasarkan pada semangat baru untuk mampu mengapresiasi dan mengamalkan kondisi saling ketergantungan, saling memahami, dan memecahkan konflik dengan cara damai.

Berdasarkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar ternyata tingkat ketuntasan siswa masih rendah yaitu 50 % (10 orang) yang tuntas (KKM= 65). Hal tersebut terjadi kemungkinan ada beberapa faktor yang menyebabkan banyak anak yang tidak tuntas diantaranya pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya menggunakan metode ceramah sehingga potensi yang ada pada siswa tidak tergalai secara maksimal. Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan tema “Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Pembelajaran Kooperatif Jigsaw siswa kelas IV SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar tahun 2016”.

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Pkn

Pembelajaran merupakan proses perolehan kemampuan yang bersumber

dari berbagai pengalaman yang dilalui. Pembelajaran Pkn yang mengistilahkan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari “*civivs*” yang

merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga Negara yang baik (Good Citizen) asyik.wordpress.com.

Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi gama, kultur, bahasa dan suku bangsa. Landasan PKn adalah Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia. pknkita.blogspot.com.

Tujuan pembelajaran PKn adalah:

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Asoson dan kawan-kawan dari Universitas Texas dan di adopsi oleh Stavin dan kawan-kawan di Universitas John Hopkins. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran Jigsaw :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa) yang disebut kelompok asal.

2. Materi pembelajaran diberikan kepada masing-masing siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
3. Setiap kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam satu kelompok (disebut tim ahli) untuk mendiskusikanya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali kedalam kelompok asalnya bertugas mengajar teman-teman dalam kelompoknya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asalnya, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu (bdk-Trianto 2007 : 56).

Sedangkan Suyanto (2009 : 54) menyebutkan sebagai ciri Jigsaw yaitu :

1. Setiap anggota tim terdiri dari 5-6 orang yang disebut kelompok asal,.
2. Sekelompok asal tersebut dibagi-bagi menjadi kelompok ahli / pembagian berdasarkan tugas-tugas yang sama.
3. Kelompok ahli dari masing-masing kelompok asal berdiskusi sesuai dengan keahliannya atau bagian tugasnya.
4. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk saling bertukar informasi
5. Jadi dalam Jigsaw setiap siswa sekaligus menjadi anggota 2 macam kelompok yaitu, kelompok asal dan asli. Dalam kelompok asal setiap siswa mendapat bagian tugas yang berbeda dengan temannya, sedangkan dalam kelompok ahli mereka mendiskusikan/mempelajari tugas yang sama dengan teman-temanya.
6. Kemudian kembali ke kelompok asal untuk menseringkan hasil kerja kelompok ahli.

Model pembelajaran Jigsaw kooperatif bernaung dalam teori konstruktivitis. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi menemukan dan memahami konsep yang sulit. Jika mereka saling berdiskusi dan berbagi dengan temannya. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Suyatno (2009 : 51) menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksikan konsep menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Seperti dijelaskan oleh Trianto (2007 : 41) dalam kelas kooperatif siswa belajar seperti bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku / ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan semua siswa supaya dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Semua anggota kelompok bertugas mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu antar teman guna mencapai ketuntasan belajar. Bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama antar siswa dan mereka saling tergantung dalam struktur pencapaian tugas, tujuan dan penghargaan. Keberhasilan ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok.

Sebagaimana model-model pembelajaran yang lain model pembelajaran kooperatif juga memiliki tujuan-tujuan yaitu :

1. Untuk meningkatkan partisipasi siswa.

2. Memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, dan
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Trianto 2007 : 48).

Tujuan-tujuan tersebut merupakan upaya memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat yang semakin demokratis. Maka pendidikan juga seyogyanya mengajarkan proses demokratis secara langsung, tingkah laku kooperatif dipandang oleh Deweyd Thelan sebagai dasar demokrasi, dan sekolah dipandang sebagai laboratorium untuk mengembangkan tingkah laku demokrasi (Ibrahim,dkk.dalam Trianto 2007).

Supaya pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan baik, menurut Lungren (dalam Ratumanan, 2002) ada unsur-unsur dasar yang perlu ditanamkan kepada siswa, yaitu :

1. Siswa harus memiliki persepsi sama bahwa mereka “tenggelam“ atau “berenang“ bersama
2. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun temanya dalam kelompok
3. Kesamaan pandangan dalam kelompok tentang tujuan yang mau dicapai
4. Pembagian tugas dan tanggung jawab dalam kelompok harus seimbang
5. Evaluasi dan penghargaan/diberikan secara kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar, dan
7. Siswa juga diminta pertanggung jawaban secara individual

mengenai materi yang dipelajari dalam kelompok.

Selain ke tujuh unsur dasar tersebut, menurut Bobby Deporter dkk, (2005 : 164) ada lima keterampilan yang merangsang belajar siswa dan dalam hal ini perlu dipersiapkan pada diri siswa secara bertahap, yaitu :

1. Konsentrasi ferfokus
2. Cara mencatat
3. Organisasi dan persiapan tes
4. Membaca cepat

5. Teknik mengingat

Dari uraian tentang pembelajaran kooperatif tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa dan mereka saling tergantung dalam struktur pencapaian tugas tujuan dan penghargaan. Keberhasilan ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Padang Sawah yang berjumlah 20 orang, dengan komposisi 10 rang laki-laki dan 10 orang perempuan. Adapun alasan memilih kelas ini sebagai subyek penelitian adalah peneliti bertugas mengajar di kelas ini, dilihat dari segi kemampuan siswa kelas ini perlu dilakukan penelitian.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan penulis adalah:

1. Instrument formal pengamatan proses belajar
Instrument / format pengamatan proses belajar yang digunakan adalah data proses aktifitas belajar siswa diambil ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
2. Rubrik penilaian kerja kelompok
Data penilaian kerja kelompok diambil ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Tes hasil belajar
Data presentasi hasil siswa diperoleh dengan mengadakan Post

Test (tes akhir) pada setiap pertemuan. Materi atau soal tes yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan pada tiap pertemuan. Setelah proses penilaian, siswa dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu siswa yang tuntas belajar dan siswa yang tidak tuntas belajar.

C. Teknik Pembahasan

Pada bagian ini akan ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, yang meliputi :

1. Variabel input yang terkait dengan aktivitas belajar siswa
2. Variabel hasil kerja kelompok
3. Variabel output yang terkait dengan hasil belajar siswa setelah melalui tindakan perbaikan dan sesudahnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, indikator atau target yang ditetapkan sekurang-kurangnya 75% aspek aktivitas belajar siswa termasuk kategori baik, 75% hasil kerja kelompok belajar siswa termasuk kategori baik dan 100% siswa mencapai ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus I

1. Pertemuan pertama

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 1: Rekapitulasi Data Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	2	8	10
2	Interaksi antar siswa	20	4	6	10
3	Interaksi siswa guru	20	4	8	8
4	Tanggung jawab	20	2	10	8
5	Pemahaman tugas	20	2	7	11
Jumlah		100	14	39	47
Persentase		100	14 %	39 %	47 %

b. Pengamatan kerja kelompok

Tabel 2: Rekap Rubrik Penilaian Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan

No	Aspek yang dinilai	Σ Kelom-Pok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4		5	7	7	1
2	Kerjasama dalam kelompok	4		5	6	7	2
3	Tanggung jawab	4		4	8	8	
4	Penyampaian hasil diskusi	4		2	8	10	
5	Partisipasi dalam menanggapi hasil kelompok lain	4		3	9	8	
Jumlah		100		19	38	40	3
Persentase		100%		19 %	38 %	40 %	3

c. Pengamatan hasil belajar

Tabel 3: Hasil Belajar PKn Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1	Regi Saputra	6	60	Tuntas Tuntas
2	Putri	6	60	Tidak Tuntas
3	Alfin Saputra	5	50	Tidak Tuntas
4	Mira	6,5	65	Tuntas
5	Farel Seprianda	6	60	Tidak Tuntas
6	Sartika Saputri	8	80	Tuntas
7	Novia Cahaya Putri	7	70	Tuntas
8	Zhendy Kurniawan	6,8	68	Tuntas
9	Rehan Medika	6	60	Tidak Tuntas
10	Gisvina	6,5	65	Tuntas
11	Muhammad Alung Dayegi	7,6	76	Tuntas
12	Jelni Fitri	6,8	68	Tuntas
13	Welsy Andini	7,2	72	Tuntas
14	Muhammad Fabregas	6,5	65	Tuntas

15	Saira Andriani	7	70	Tuntas
16	Milla Lestari	7,6	76	Tuntas
17	Antor Rio	6	60	Tidak Tuntas
18	Ellena Febriati	7	70	Tuntas
19	Robi Ardian	7	70	Tuntas
20	Andika Yarnida Zega	6.6	66	Tuntas
<hr/>				
Tuntas : 14 / 70 Orang (%)				
Tidak tuntas : 6 / 30 Orang (%)				

2. Pertemuan kedua

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 4. Rekapitulasi Data Pengamatan Proses Belajar Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	4	10	6
2	Interaksi antar siswa	20	4	11	5
3	Interaksi siswa guru	20	4	12	4
4	Tanggung jawab	20	5	10	5
5	Pemahaman tugas	20	4	11	5
Jumlah		100	21	54	25
Persentase		100	21 %	54 %	25 %

b. Pengamatan Kerja Kelompok

Tabel 5. Rekap Rubik Penilaian Kerja Kelompok Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah kelompok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4	2	10	6	1	1
2	Kerjasama dalam kelompok	4		10	6	3	1
3	Tanggung jawab	4		10	6	4	
4	Penyampaian hasil diskusi	4		10	9	1	
5	Partisipasi dalam menanggapi hasil kelompok lain	4		10	8	2	
Jumlah		100	2	50	35	11	2
Persentase		100%	2 %	50 %	35 %	11 %	2 %

c. Pengamatan Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Belajar PKN Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1	Regi Saputra	6,5	65	Tuntas
2	Putri	6,2	62	Tidak Tuntas
3	Alfin Saputra	5,8	58	Tidak Tuntas
4	Mira	6,8	68	Tuntas
5	Farel Seprianda	6,2	62	Tidak Tuntas
6	Sartika Saputri	8,2	82	Tuntas
7	Novia Cahaya Putri	7,4	74	Tuntas
8	Zhendy Kurniawan	7	70	Tuntas
9	Rehan Medika	6,1	61	Tidak Tuntas
10	Gisvina	6,8	68	Tuntas

11	Muhammad Alung Dayegi	7,8	78	Tuntas
12	Jelni Fitri	7	70	Tuntas
13	Welsy Andini	7,4	74	Tuntas
14	Muhammad Fabregas	6,8	68	Tuntas
15	Saira Andriani	7,4	74	Tuntas
16	Milla Lestari	8	80	Tuntas
17	Antor Rio	6,4	64	Tidak Tuntas
18	Ellena Febriati	7.4	74	Tuntas
19	Robi Ardian	7	70	Tuntas
20	Andika Yarnida Zega	6,8	68	Tuntas
<hr/>				
Tuntas		: 15 / 75 Orang (%)		
Tidak tuntas		: 5 / 25 Orang (%)		

B. Siklus II

1. Pertemuan pertama

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 7. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	6	12	2
2	Interaksi antar siswa	20	6	13	1
3	Interaksi siswa guru	20	5	13	2
4	Tanggung jawab	20	6	12	2
5	Pemahaman tugas	20	5	12	3
Jumlah		100	28	62	10
Persentase		100	28%	62%	10%

b. Pengamatan Kerja Kelompok

Tabel 8. Rekap Rubik Penilaian Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang dinilai	Jumlah kelompok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4	2	12	4	2	
2	Kerjasama dalam kelompok	4	2	13	4	1	
3	Tanggung jawab	4		13	5	2	
4	Penyampaian hasil diskusi	4	1	12	6	1	
5	Partisipasi dalam menggapai hasil kelompok lain	4		14	4	2	
Jumlah		100	5	64	23	8	-
Persentase		100%	5%	63%	23%	8%	-

c. Pengamatan Hasil Belajar

Tabel 9. Hasil Belajar PKn Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1	Regi Saputra	6,8	68	Tuntas
2	Putri	6,3	63	Tidak Tuntas
3	Alfin Saputra	6	60	Tidak Tuntas
4	Mira	7	70	Tuntas

5	Farel Seprianda	6,8	68	Tuntas
6	Sartika Saputri	8,2	82	Tuntas
7	Novia Cahaya Putri	7,6	76	Tuntas
8	Zhendy Kurniawan	7,2	72	Tuntas
9	Rehan Medika	6,2	62	Tidak Tuntas
10	Gisvina	7	70	Tuntas
11	Muhammad Alung Dayegi	8	8	Tuntas
12	Jelni Fitri	7,2	72	Tuntas
13	Welsy Andini	7,6	76	Tuntas
14	Muhammad Fabregas	7	70	Tuntas
15	Saira Andriani	7,6	76	Tuntas
16	Milla Lestari	8	80	Tuntas
17	Antor Rio	6,4	64	Tidak Tuntas
18	Ellena Febriati	7,5	75	Tuntas
19	Robi Ardian	7,4	74	Tuntas
20	Andika Yarnida Zega	7	70	Tuntas
<hr/>				
Tuntas		: 16 / 80 Orang (%)		
Tidak tuntas		: 4 / 20 Orang (%)		

2. Pertemuan kedua

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 10. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	5	14	1
2	Interaksi antar siswa	20	4	14	2
3	Interaksi siswa guru	20	4	13	3
4	Tanggung jawab	20	5	13	2
5	Pemahaman tugas	20	4	14	2
Jumlah		100	22	68	6
Persentase		100	22%	68%	10%

b. Pengamatan Kerja Kelompok

Tabel 11. Rekap Rubik Penilaian Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah kelompok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4	2	14	3	1	
2	Kerjasama dalam kelompok	4	2	13	4	1	
3	Tanggung jawab	4	1	14	4	1	
4	Penyampaian hasil diskusi	4	1	13	4	2	
5	Partisipasi dalamanggapi hasil kelompok lain	4		14	4	2	
Jumlah		100	6	68	19	7	-
Persentase		100%	6%	68%	19%	7%	-

c. Pengamatan Hasil Belajar

Tabel 12. Hasil Belajar PKn Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1	Regi Saputra	7	70	Tuntas
2	Putri	6,4	64	Tidak Tuntas
3	Alfin Saputra	6,2	62	Tidak Tuntas
4	Mira	7,4	74	Tuntas
5	Farel Seprianda	7	70	Tuntas
6	Sartika Saputri	8,4	84	Tuntas
7	Novia Cahaya Putri	7,8	78	Tuntas
8	Zhendy Kurniawan	7,4	74	Tuntas
9	Rehan Medika	6,3	63	Tidak Tuntas
10	Gisvina	7,4	74	Tuntas
11	Muhammad Alung Dayegi	8	80	Tuntas
12	Jelni Fitri	7,2	72	Tuntas
13	Welsy Andini	7,6	76	Tuntas
14	Muhammad Fabregas	7	70	Tuntas
15	Saira Andriani	7,6	76	Tuntas
16	Milla Lestari	8	80	Tuntas
17	Antor Rio	6,8	68	Tuntas
18	Ellena Febriati	7,8	78	Tuntas
19	Robi Ardian	7,6	76	Tuntas
20	Andika Yarnida Zega	7,4	74	Tuntas
Tuntas		: 17 / 85 Orang (%)		
Tidak tuntas		: 3 / 15 Orang (%)		

C. Siklus III

1. Pertemuan pertama

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 13. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	5	14	1
2	Interaksi antar siswa	20	4	15	1
3	Interaksi siswa guru	20	4	14	2
4	Tanggung jawab	20	5	14	1
5	Pemahaman tugas	20	5	14	1
Jumlah		100	23	71	6
Persentase		100	22%	72%	10%

b. Pengamatan Kerja Kelompok

Tabel 14. Rekap Rubik Penilaian Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah kelompok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4	2	14	3	1	
2	Kerjasama dalam kelompok	4	2	15	3	1	
3	Tanggung jawab	4	1	14	4	1	
4	Penyampaian hasil diskusi	4	1	15	3	1	
5	Partisipasi dalam	4	1	14	4	1	

menggapai kelompok lain	hasil					
Jumlah	100	7	72	17	5	-
Persentase	100%	7%	72%	17%	5%	-

c. Pengamatan Hasil Belajar

Tabel 15. Hasil Belajar PKn Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas	
1	Regi Saputra	7	70	Tuntas	
2	Putri	6,6	66	Tuntas	
3	Alfin Saputra	6,2	62	Tidak Tuntas	
4	Mira	7,4	74	Tuntas	
5	Farel Seprianda	7	70	Tuntas	
6	Sartika Saputri	8,4	84	Tuntas	
7	Novia Cahaya Putri	7,8	78	Tuntas	
8	Zhendy Kurniawan	7,4	74	Tuntas	
9	Rehan Medika	6,5	65	Tuntas	
10	Gisvina	7,4	74	Tuntas	
11	Muhammad Alung Dayegi	8	80	Tuntas	
12	Jelni Fitri	7,2	72	Tuntas	
13	Welsy Andini	7,6	76	Tuntas	
14	Muhammad Fabregas	7	70	Tuntas	
15	Saira Andriani	7,6	76	Tuntas	
16	Milla Lestari	8	80	Tuntas	
17	Antor Rio	6,8	68	Tuntas	
18	Ellena Febriati	7,8	78	Tuntas	
19	Robi Ardian	7,6	76	Tuntas	
20	Andika Yarnida Zega	7,4	74	Tuntas	
Tuntas		: 19 / 95 Orang (%)			
Tidak tuntas		: 1 / 5 Orang (%)			

2. Pertemuan kedua

a. Pengamatan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar

Tabel 16. Rekapitulasi Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aktivitas	Σ Siswa	Skor		
			A	B	C
1	Kesiapan belajar	20	5	15	
2	Interaksi antar siswa	20	4	15	1
3	Interaksi siswa guru	20	4	15	1
4	Tanggung jawab	20	5	15	
5	Pemahaman tugas	20	5	15	
Jumlah		100	23	75	2
Persentase		100	23%	75%	2%

b. Pengamatan Kerja Kelompok

Tabel 17. Rekap Rubik Penilaian Kerja Kelompok Siklus II Pertemuan II

No	Aspek yang dinilai	Jumlah kelompok	Skor				
			A	B	C	D	E
1	Persiapan belajar	4	2	16	1	1	
2	Kerjasama dalam kelompok	4	2	15	3		

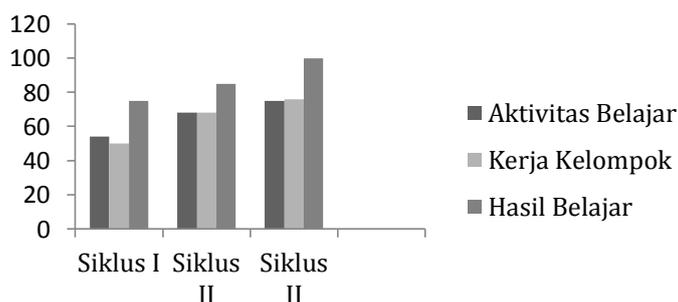
3	Tanggung jawab	4	1	15	3	1
4	Penyampaian hasil diskusi	4	1	15	3	1
5	Partisipasi dalam menganggapi hasil kelompok lain	4	1	15	4	
Jumlah		100	7	76	14	3
Persentase		100%	7%	76%	14%	3%

c. Pengamatan Hasil Belajar

Tabel 18. Hasil Belajar PKn Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai	Tuntas / Tidak tuntas
1	Regi Saputra	7,4	74	Tuntas
2	Putri	7	70	Tuntas
3	Alfin Saputra	6,5	65	Tidak Tuntas
4	Mira	7,7	77	Tuntas
5	Farel Seprianda	7,3	73	Tuntas
6	Sartika Saputri	8,6	86	Tuntas
7	Novia Cahaya Putri	8	8	Tuntas
8	Zhendy Kurniawan	7,6	76	Tuntas
9	Rehan Medika	6,8	68	Tuntas
10	Gisvina	7,8	78	Tuntas
11	Muhammad Alung Dayegi	8,8	88	Tuntas
12	Jelni Fitri	7,4	74	Tuntas
13	Welsy Andini	7,8	78	Tuntas
14	Muhammad Fabregas	7,4	74	Tuntas
15	Saira Andriani	7,8	78	Tuntas
16	Milla Lestari	8,4	84	Tuntas
17	Antor Rio	7	70	Tuntas
18	Ellena Febriati	8	80	Tuntas
19	Robi Ardian	8	80	Tuntas
20	Andika Yarnida Zega	7,8	78	Tuntas

Tuntas : 20 / 100 Orang (%)
 Tidak tuntas : 0 / 0 Orang (%)



Gambar 1. Hasil model jigsaw dalam pembelajaran PKN

D. Pembahasan

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan pertama tanggal 22 Agustus 2016 dan pertemuan

kedua pada tanggal 29 Agustus 2016 dari hasil pengamatan guru dan observasi pada proses kegiatan belajar siswa pada kategori amat baik mencapai 14 % aktivitas belajar kategori baik mencapai 39% dan aktivitas belajar

siswa kategori cukup sebanyak 47 %. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75 % aktivitas belajar siswa dikategorikan baik.

Hasil dari pengamatan observer terhadap siswa dalam kerja kelompok pada proses pembelajaran pertemuan I siklus I, dari empat aspek yang dinilai yaitu persiapan belajar, kerja sama dalam kelompok, tanggung jawab, penyampaian hasil diskusi, partisipasi dalam menanggapi hasil kelompok lain yang mencapai kategori amat baik belum ada, dikategorikan baik 19%, kategori cukup mencapai 38%, kategori kurang 40% , dan kategori sangat kurang 3%. Persentase dari semua aspek yang diamati belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

Sementara itu dari hasil tes kemampuan siswa di akhir proses pembelajaran siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar baru 14 orang (70%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 6 orang (30%). Hal ini berarti target penelitian belum tercapai. Dari hasil pengamatan dan hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa siswa masih tergolong lemah, hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran jigsaw, dan kerjasama dalam kelompok belajar masih kurang, oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pertemuan kedua tanggal 29 Agustus 2016, hasil pengamatan guru dan observer pada proses kegiatan belajar pertemuan ini bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I aktivitas belajar siswa amat baik mencapai 21% siswa kategori aktif baik

mencapai 54% dan aktivitas siswa kategori cukup sebanyak 25%. Dari uraian tersebut dapat dikatakan siswa yang termasuk kategori aktif belum mencapai target yang telah ditetapkan karena masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

Sedangkan dalam pengamatan kerja kelompok bahwa dari lima aspek yang dinilai yaitu aspek persiapan belajar, kerjasama dalam kelompok, tanggung jawab, penyampaian hasil diskusi, partisipasi dalam menanggapi hasil kelompok lain, yang dikategorikan amat baik mencapai 2% dikategorikan baik ada 50% kategorikan cukup ada 35%, kategori kurang 11% dan kategori sangat kurang 2%.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan siswa yang aktif belum mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan model pembelajaran jigsaw dan masih rendahnya tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Pada pengamatan hasil belajar siswa kali ini siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar 15 orang (75%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 5 orang (25%) dari hasil semua pengamatan pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini diperkirakan karena masih rendahnya ketelitian dalam mengerjakan soal, oleh karena itu, peneliti dan observer menetapkan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya.

Siklus II

Proses belajar pada pertemuan pertama siklus II pada tanggal 05 September 2016 sudah lebih baik dan telah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus I.

Aktivitas belajar siswa yang termasuk sangat baik pada pertemuan ini mencapai 28% dan yang dapat dikategorikan baik ada 62% dan aktivitas siswa yang di kategorikan cukup mencapai 10%.

Untuk itu dari hasil belajar kelompok siswa dari lima aspek yang dikategorikan amat baik baru ada 5% dan dikategorikan baik mencapai 63% dan dikategorikan cukup 23%, dan kategori kurang 8%. Sedangkan kategori sangat kurang tidak ditemukan lagi.

Sementara itu dari hasil belajar yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru mencapai 16 orang (80%) dan belum mencapai ketuntasan belajar 4 orang (20%). Dari hasil belajar tersebut berarti sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya namun masih belum mencapai target, karena kategori siswa tuntas yang diharapkan yaitu 100% siswa memperoleh nilai 65. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dan tanggung jawab serta kurangnya ketelitian dalam mengerjakan soal.

Pertemuan kedua tanggal 19 September 2016, hasil pengamatan guru dan observer pada proses kegiatan belajar pertemuan ini bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II aktivitas belajar siswa amat baik mencapai 22% siswa kategori aktif baik mencapai 68% dan aktivitassiswa kategori cukup sebanyak 6%. Dari uraian tesebut dapat dikatakan siswa yang termasuk kategori aktif belum mencapai target yang telah di tetapkan karena masih rendahnya kedisiplinan siswa dalam belajar.

Sedangkan dalam pengamatan kerja kelompok bahwa dari lima aspek yang dinilai dikategorikan amat baik mencapai 6% dikategorikan baik ada 68% dan di kategorikan cukup ada 19%

dan dikategorikan kurang ada 7% dan kategori sangat kurang tidak ada. Dari uraian tersebut dapat dikatakan siswa yang aktif belum mencapai target yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena masih asing dengan model pembelajaran jigsaw dan masih rendahnya tingkat kedisiplinan belajar siswa.

Pada pengamatan hasil belajar siswa kali ini siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar siswa baru 17 orang (85%) sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang (15%) dari hasil semua pengamatan pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Namun masih belum mencapai target yang ditentukan. Hal ini diperkirakan karena masih rendahnya ketelitian dalam mengerjakan soal, oleh karena itu, peneliti dan observer menetapkan untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya, siklus III dengan mempersiapkan segala sesuatunya yang diperlukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus II ini.

Siklus III

Pada pertemuan pertama siklus III, proses kegiatan belajar sudah baik, sesuai dengan rencana yaitu memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada siklus II. Pada pertemuan pertama siklus III ini mengalami peningkatan, pada aktivitas belajar siswa yang termasuk amat baik mencapai 22% dan yang dikategorikan baik ada baik ada 72% dan aktivitas belajar siswa dikategorikan cukup mencapai 10%.

Peningkatan juga terjadi pada pengamatan kelompok belajar dari lima aspek penilaian yang dapat dikategorikan amat baik 7% kategori

baik mencapai 72% dan kategori cukup ada 17%, kategori kurang 5%.

Sementara itu hasil belajar yang sudah tuntas mencapai 19 orang (95%) dan belum tuntas 1 orang (5%). Hal ini menunjukkan berarti ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya sehingga menunjukkan hasil belajar telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

Proses kegiatan belajar pada pertemuan kedua siklus III sudah baik, sesuai dengan rencana yaitu memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada pertemuan pertama siklus III.

Pada pertemuan kedua siklus III ini mengalami peningkatan amat baik karena aktivitas belajar siswa yang termasuk kategori amat baik ada 23% dan kategori baik ada 75% dan siswa yang dikategorikan cukup ada 2%.

Sementara peningkatan pada kelompok belajar siswa dari lima aspek penilaian yang dikategorikan amat baik mencapai 7%, dikategorikan baik ada 76% dan yang dikategorikan cukup

mencapai 14%, dan kategori kurang masih ada 3%.

Kemudian dari peningkatan hasil belajar yang sudah tuntas belajar mencapai 20 orang (100%) dan tidak ada lagi siswa yang tidak tuntas (0 %). Menurut peneliti dan observer peningkatan ini terjadi disebabkan karena adanya perbaikan-perbaikan dari kelemahan-kelemahan yang didapati pada pertemuan sebelumnya.

Oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian ini karena semua hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang ditentukan.

Pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dapat membuat suasana belajar menjadi penuh semangat, sehingga hal ini memungkinkan siswa lebih bersikap positif dan kritis terhadap pembelajaran PKn.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, diperoleh data tentang keaktifan belajar siswa kerja kelompok dan hasil belajar, nampak telah terjadi peningkatan belajar siswa. Hal ini terlihat dari tiga variabel yang diamati selama 3 siklus, untuk variabel pertama aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran rata-rata dari siklus I sampai siklus 3 sudah baik. Aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai III mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I aktivitas amat baik mencapai 14% dan 21% aktivitas baik mencapai 39% . dan 54%, dan aktivitas cukup mencapai 47% dan 25%. Pada siklus II aktivitas siswa amat baik sebesar 28% dan 22%. Aktivitas baik sebesar 62% dan 68%, dan aktivitas

cukup sebesar 10% dan 10%. Pada siklus III pertemuan I dan II aktivitas amat baik sebesar 22% dan 23%, aktivitas baik sebesar 72% dan 75%, dan aktivitas cukup 6% dan 2%. Hasil kerja kelompok siswa dari siklus I sampai III mengalami peningkatan yaitu, pada siklus I pertemuan 1 dan 2 hasil kerja kelompok siswa amat baik belum ada dan 2%, kategori baik sebesar 19% dan 50%, dan kategori cukup 38% dan 35%, kategori kurang 40% dan 11% serta kategori sangat kurang sebesar 3% dan 2%. Pada siklus II pertemuan I dan 2 kategori amat baik sebesar 5% dan 6%, kategori baik ada 63% dan 68%, kategori cukup sebesar 23% dan 19%, kategori kurang 8% dan 2% dan kategori sangat kurang tidak ada. Pada siklus III pertemua 1 dan 2

kategori amat baik 7% dan 7%, kategori baik 72% dan 76% kategori cukup 17% dan 14%. Hasil belajar Pkn siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 1, 2, yaitu ketuntasan belajar sebesar 70% dan 75%. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 80% dan 85% dan pada siklus III pertemuan 1 dan 2 mencapai 90% dan 100%. Hal ini menunjukkan melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Semester I SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

B. Saran

- a. Bagi rekan guru yang akan melakukan penelitian serupa, hal yang perlu diperhatikan adalah model pembelajaran jigsaw harus benar-benar

mempertimbangkan waktu yang tersedia sehingga proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

- b. Model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran Pkn pada aspek memahami kebebasan berorganisasi perlu diintegrasikan dengan aspek senang membaca, demokratis, peduli sosial, peduli lingkungan.
- c. Proses pembimbingan siswa sebaiknya dilakukan secara individual agar benar-benar bisa menggali kesulitan belajar siswa.
- d. Guru di himbau untuk sering menggunakan model pembelajaran jigsaw karena model ini dapat digunakan untuk memahami pembelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak SDN 003 Padang Sawah Kecamatan Kampar Kiri yang telah

membantu dalam kesuksesan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto, 1998, *Kamus Bahasa Indonesia* Apollo Surabaya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka I Jakarta

Etin Solihatini & Raharjo.2007 *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta

Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning*.101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusa Media. Bandung.

Nana Sudjana, 2010, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung.

Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu*, Bumi Aksara, Jakarta